



Pemerintah Kota Singkawang
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

GEDUNG LANDRAAD 2023



Jalan Merdeka
Kelurahan Tengah
Kota Singkawang



IDENTIFIKASI CAGAR BUDAYA

A.	Nama Obyek	:	GEDUNG LANDRAAD
	Nama Alias	:	Kantor Pengadilan Negeri
B.	Lokasi	:	Alamat
		:	Jalan : Merdeka
		:	Kelurahan : Tengah
		:	Kecamatan : Singkawang Barat
		:	Kota : Singkawang
		:	Provinsi : Kalimantan Barat
C.	Luas	:	Luas lahan :
		:	Luas Bangunan : 319.42 M2
D.	Batas dan Koordinat	:	Batas-batas
		:	Utara : Jalan Merdeka
		:	Selatan : Rumah penduduk
		:	Timur : Lahan kosong
		:	Barat : Ruko (pertokoan)
		:	Koordinat UTM : X: 0276397
		:	Y: 0101014
		:	Koordinat latitude : LU: 0,9132039 N
		:	BT: 108,9905548 E

BAB 2

DESKRIPSI CAGAR BUDAYA

A. Latar Sejarah

Hubungan Singkawang dengan daerah luar/terluar sudah dimulai sejak emas menjadi *Afdeeling* salah satu barang dagang yang bernilai tinggi. Banyak bangsa lain yang ingin menancapkan hegemoninya untuk memonopoli sebuah wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah.

Kolonial belanda dengan bendera VOC sudah menjajaki Singkawang pada awal abad ke-19. Bahkan Sejak 1839, perkembangan administratif Singkawang di bawah pemerintah kolonial belanda mengalami 5 (lima) kali perubahan tata pemerintahan. Paruh awal abad ke-19 M, kerajaan belanda telah menguasai 3 (tiga) *afdeeling* di Borneo: *Afdeeling Sambas*, *Afdeeling Pontianak*, dan *Zuid en Oostafdeeling van Borneo*. Sampai 1848, Singkawang menjadi bagian dari *Afdeeling Sambas*.

Paruh kedua abad ke-19 M, *Onderafdeeling* Singkawang bersama Monterado dan Bengkayang merupakan bagian dari Monterado. Tahun 1880, Singkawang menjadi ibu kota *Afdeeling* Monterado menggantikan Kota Monterado. Struktur ini berubah lagi pada awal abad ke-20 M. Singkawang merupakan *onderafdeeling* dari *Afdeeling Sambas*. Terakhir di masa kolonial, *Onderafdeeling* Singkawang menjadi ibu kota dari *Afdeeling* Singkawang.

Sebagai “penguasa” sebuah wilayah ibu kota, dalam mengelola tata pemerintahan tentu harus memiliki sebuah lembaga yang berperan dan berfungsi untuk menerapkan dan menegakkan hukum serta keadilan. Pengadilan sebagai lembaga penegak hukum bertugas untuk memeriksa, mengadili, dan memutuskan setiap perkara yang diajukan kepadanya agar mendapatkan keadilan. Dimasa itu lembaga peradilan disebut dengan Landraad.

Landraad tersebar di setiap wilayah ibukota pemerintahan kolonial di Indonesia. Sebagai simbol penegakan hukum dan keadilan salah satunya direfleksikan pada bangunan tempat setiap perkara digelar. Bangunan atau kantor peradilan tersebut tentunya harus kokoh yang mencerminkan sebuah supremasi yang terjadi didalamnya. Apapun putusan dari peradilan, maka harus patuh dan dilaksanakan.

Di Kota Singkawang, Landraad berusia lebih dari satu abad (Timur, 2013). Tidak banyak catatan tentang peristiwa yang terjadi sejak berfungsi sebagai lembaga peradilan. Peristiwa Mandor yang terjadi sepanjang tahun 1944 telah mengeliminasi catatan dan sumber penting dari semua aktivitas yang terjadi didalamnya. Namun banyak tokoh dan orang tua di Kota Singkawang mengkonfirmasi bahwa Landraad adalah tempat untuk membuat orang terpenjara. Di salah satu bagian ruang/lahan Landraad dulunya adalah penjara, dan para orang tua menyebutnya sebagai rumah penjara.

B. Deskripsi dan Kondisi Sekarang

Landraad terletak di area permukiman di tepian Sungai Singkawang. Bangunan ini menghadap ke arah tenggara yang kurang lebih 20 meter didepannya adalah Sungai Singkawang. Antara sungai dan bangunan dipisahkan oleh jalan raya.

Bangunan ini berdenah Letter U, berbahan kayu (ulin), dengan konstruksi panggung/berkolong setinggi 1 meter. Fasad bangunan utama berbentuk lebar dan tampak hip roof (atap perisai) bertumpang dua dengan ventilasi diantara penumpangnya. Konstruksi double colonnade berjumlah 6 (enam) berjajar simetris pada muka bangunan yang memiliki anak tangga masuk dibagian tengahnya. Pintu ganda dengan material kayu dengan model kombinasi 2/3 jalusi/krapyak pada bagian atas dan 1/3 flatern pada bagian bawahnya serta jendela berpanil di sebelah kiri dan kanan pintu dengan model kombinasi yang sama. Model dinding kayu bersusun rapat horizontal dengan konstruksi tiang dinding outer (menghadap keluar). Pada bangunan utama terdapat sebuah ruangan tak bersekat dengan pintu keluar yang berada disisi kanan ruangan.

Pada bangunan penyangga yang berada di sisi kanan dan kiri, fasad bangunan memanjang (ke belakang). Konstruksi dan model atap, pintu, jendela, dan dinding sama seperti yang terdapat pada fasad utama. Hanya saja letak pintu masuk terletak di sisi tepi (tidak ditengah bangunan), terdapat 3 (tiga) buah ruangan bersekat dinding kayu juga sebuah pintu yang dapat menghubungkan ruangan yang satu dengan yang lainnya dan setiap ruangan memiliki jendela yang menghadap keluar. Antara bangunan utama dan penyangga dihubungkan oleh lorong terbuka dengan gable roof (atap pelana) dibagian atasnya, dan juga terdapat tangga masuk yang berada di sisi kanan dan kiri bangunan sebagai alternatif akses menuju bangunan penyangga.

C. Riwayat Penanganan (Penelitian dan Pelestarian)

Di dalam lahan / area landraad, juga terdapat dua bangunan tambahan yang dibangun pada medio 80an dan terletak di bagian belakang dari bangunan utama. Antara bangunan tambahan dan bangunan utama tersebut dipisahkan oleh *courtyard* (halaman) seukuran lapangan badminton. Kedua bangunan tersebut berbentuk memanjang, berbahan semen plester/ batako plester, berlantai satu untuk bangunan sisi kiri dan berlantai dua di sisi kanan. Kedua bangunan tersebut tidak termasuk dalam deliniasi bangunan yang akan ditetapkan sebagai cagar budaya.

Adanya bangunan tambahan tersebut disebabkan karena bangunan ini pernah digunakan/ difungsikan sebagai salah satu kantor/ lembaga sehingga untuk memenuhi tugas dan fungsinya tersebut dibutuhkan ruang tambahan namun tidak mengubah dari bangunan aslinya. Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup adalah lembaga pemerintah yang menggunakan bangunan ini terakhir kalinya. Saat ini, bangunan utama kosong sementara bangunan tambahan dibelakangnya digunakan oleh aktivitas pelatihan cabang olahraga karate.

D. Status Hukum dan Kepemilikan

Status Hukum	:	ODCB/ Belum ditetapkan sebagai cagar budaya
Kepemilikan	:	Mahkamah Agung Republik Indonesia
Pengelola	:	Kantor Pengadilan Negeri Singkawang

PENILAIAN KRITERIA CAGOCAR BUDAYA

A.	Nilai Penting yang Terpenuhi	:	<p>Kriteria yang terpenuhi: Pasal 44 UU no. 11 Tahun 2010 ttg Cagar Budaya</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">a.</td> <td style="width: 75%;">Sebagai cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota</td> <td style="width: 20%; text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td>b.</td> <td>Mewakili gaya yang khas</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td>c.</td> <td>Tingkat keterancamannya tinggi</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td>d.</td> <td>Jenisnya sedikit</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td>e.</td> <td>Jumlahnya terbatas</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> </table> <p>Pernyataan Nilai Penting : Nilai Kesejarahan Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Landraad adalah sebuah lembaga yang memiliki sejarah panjang tentang penegakan supremasi hukum dan peradilan di Indonesia. Keberadaanya banyak memberikan kontribusi tentang tata cara dan peradilan yang hingga saat ini masih diadopsi oleh bangsa Indonesia.</p> <p>Nilai Penting Ilmu Pengetahuan : Landraad memiliki arti penting bagi ilmu pengetahuan, dimana bangunan ini dapat dijadikan objek penelitian baik dari ilmu sejarah, arkeologi, seni, ilmu lingkungan dan yang utama sangat bermanfaat bagi ilmu arsitektur. Landraad adalah salah satu dari beberapa bangunan kolonial yang memiliki arsitektur lokal genius yang terdapat di Kota Singkawang.</p> <p>Nilai Penting Pendidikan : Bangunan ini dapat dijadikan sarana pengayaan materi bagi para pelajar baik dari tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi tentang bangunan bersejarah, dan sebagai sarana atau tempat belajar di luar kelas (outing class).</p> <p>Nilai Penting Agama : Landraad masuk dalam seni bangunan profan. (tidak terkait dengan aktivitas sakral).</p> <p>Nilai Penting Kebudayaan :</p>	a.	Sebagai cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota	√	b.	Mewakili gaya yang khas	√	c.	Tingkat keterancamannya tinggi	√	d.	Jenisnya sedikit	√	e.	Jumlahnya terbatas	√
a.	Sebagai cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota	√																
b.	Mewakili gaya yang khas	√																
c.	Tingkat keterancamannya tinggi	√																
d.	Jenisnya sedikit	√																
e.	Jumlahnya terbatas	√																





		Keunikan dan kekhas-an dari bangunan landraad, orientasi tata ruangnya dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas seni, ruang pameran (galeri), hingga bermusik. Sampai dengan saat ini belum ada kegiatan tematik kebudayaan yang diselenggarakan di Landraad. Biasanya Landraad berperan pada kegiatan umum kebudayaan karena letak bangunan ini berada di pusat keramaian masyarakat, kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Kawasan Bersejarah Nol Kilometer Singkawang.
B. Dasar-Dasar Rekomendasi	:	Mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia 100 tahun, 2. Perpaduan ragam arsitektur eropa dan lokal, berkarakter unik dan langka, 3. Model bangunan Landraad dapat di adopsi sebagai bangunan yang ramah lingkungan untuk wilayah tropis, 4. Obyek tepat untuk penelitian di bidang sejarah, arkeologi dan arsitektur, dan 5. Menjadi salah satu obyek yang signifikan, valuable, dan priceless (tak ternilai) karena merupakan otentikasi dari tumbuh kembangnya Kota Singkawang.
	:	Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
	:	Pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
	:	Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
C. Penjelasan Tambahan	:	<p>Kelangkaan Bangunan dengan bahan kayu (terlebih kayu ulin/besi) saat ini jarang ditemui. Selain bahan bakunya yang sulit didapat, harganya juga sangat mahal. Padahal untuk wilayah kalimantan (daerah tropis) kayu adalah produk lokal. Landraad adalah salah satu bangunan origin berbahan kayu yang harus dilestarikan.</p> <p>Unik Model bangunan yang hanya satu-satunya di Kota Singkawang</p>

URGENSI PENETAPAN CAGAR BUDAYA

A.	Latar Belakang Usulan Penetapan	: <ol style="list-style-type: none">1. Secara umum, bangunan ini sudah lama memiliki status objek yang diduga cagar budaya dan harus segera ditetapkan agar kelestariannya terjaga.2. Secara khusus, kondisi bangunan masih dalam keadaan baik, hanya ada sedikit masalah di atap utama (bocor). Hal utama yang melatarbelakangi urgensi bangunan ini harus ditetapkan sebagai cagar budaya karena bangunan ini adalah salah satu obyek yang signifikan, <i>valuable</i>, dan <i>priceles</i> (tak ternilai) serta merupakan otentikasi dari tumbuh kembangnya Kota Singkawang.
B.	Urgensi	: <ol style="list-style-type: none">1. Karena sudah berusia satu abad, bangunan ini harus ditangani lebih serius agar kelestariannya dapat terjaga dengan baik. Apalagi bahan utama bangunan adalah kayu yang cukup rentan terhadap iklim tropis dan kelembabapan yang tinggi.2. Juga diperlukan rencana pengelolaan dan tepat dan terpadu agar keberadaannya dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat di Kota Singkawang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi foto-foto, catatan, dan dokumen terkait

		
<p>Bangunan Landraad tampak depan yang terdapat tangga tenag fasad bangunan, terdapat 2 (dua) daun jendela dan terdapat 6 (enam) tiang penyanggah (Sumber Foto: Fathur Rahman)</p>		<p>Bangunan Landraad tampak samping kanan terdapat 1 jendela dan atap bangunan berbentuk pelana dan perisai penutup atap seng (Sumber Foto: Fathur Rahman)</p>
		
<p>Bangunan Landraad tampak samping kiri terdapat satu jendela di bagian depan (Sumber Foto: Fathur Rahman)</p>		<p>Pagar halaman didepan bangunan adalah bangunan baru (Sumber Foto: Fathur Rahman)</p>



Dinding papan kayu horizontal di bagian luar bangunan dengan tiang dinding di bagian luar



Bangunan bagian kanan adalah kantor pengadialan yang terdapat satu jendela yang menghadap depan



Bagian depan kanan terdapat 2 daun jendela variasi kayu panil dan jalusi yang membuka kearah keluar bangunan







Bagian kiri bangunan terdapat jendela kaca dengan kusen kayu dan bagian kiri terdapat tangga berjumlah 4 anak tangga dan Lorong menuju tangga sudah melakukan perbaikan yaitu di lantainya semen





Bagian fasat kayu lantai bangunan masih menggunakan bangunan awal



Fasat bagian anak tangga bagian depan masih menggunakan fasat bangunan dari awal

		
<p>Pasat bagian pintu depan bangunan yang sudah tidak hilang dan berbekas di tiang penyanggah pintu depan</p>		<p>Fasat bagian anak tangga bagian depan masih menggunakan fasat bangunan dari awal</p>
		
<p>Anak tangga bagian samping kiri bangunan terdiri dari 4 anak tangga dan belum ada pembersihan</p>		<p>Anak tangga bagian samping kiri bangunan terdiri dari 4 anak tangga dan belum ada pembersihan</p>
		
<p>Atap sirap bangunan yang di lapiasi oleh atap seng karena bagian atap sirap sudah banyak yang hilang mengakibatkan bocor pada bangunan</p>		<p>Siku tiang penyanggah bangunan yang sudah hilang dan membuat bekas tiang pada tiang</p>

		
<p>Lorong banguan yang terdapat siku penyanggah untuk menopang bangunan Lorong banguan</p>		<p>Lorong bagian kanan banguan dengan tiang penyanggah</p>
		
<p>Dinding papan kayu horizontal di bagian luar bangunan dengan tiang bangunan di bagian luar</p>		<p>Lorong bagian kanan banguan dengan lantai kayu belian dan dinding kayu horizontal</p>
		
<p>Lantai Lorong banguan menggunakan kayu belian banguan ini berbentuk rumah panggung</p>		<p>Lorong banguan menuju wc banguan dengan menggunakan kayu dan berbentuk rumah panggung</p>

		
<p>Pagar bangunan yang bagian pembatas pagar sudah tidak sempurna</p>		<p>pintu ganda material kayu dan jalusi di bagian ruang kantor pada bangunan landraad</p>
		
<p>Pintu ganda material kayu dan jalusi ada beberapa bagian sudah hilang</p>		<p>Ruangan bagian dalam ruang siding menggunakan dinding kayu vertikal</p>
		
<p>Langit-langit ruang siding menggunakan kayu dan terdapat sekat fentelasi</p>		<p>Jendela kaca dengan kusen kayu ruang sidang dan bagian depan jendela seharusnya ada daun jendela kayu</p>

		
<p>Terdapat lobang bekas pendingin ruangan di bagian ruang sidang</p>		<p>Dinding papan kayu horizontal di bagian dalam bangunan</p>
		
<p>Dinding papan kayu horizontal di bagian dalam bangunan, terdapat bekas tiang kayu penyanggah yang sudah hilang</p>		<p>Dinding papan kayu horizontal di bagian dalam bangunan</p>
		
<p>ruang sidang terdapat bagian jendela yang sudah di lepas meninggalkan pasat kayu jendela</p>		<p>Bangunan kantor pintu ganda material kayu dan jalusi dan menggunakan lantai kayu</p>



Tiang penyanggah bangun masih membentuk bangun asli



Tiang penyanggah bangun masih membentuk bangun asli



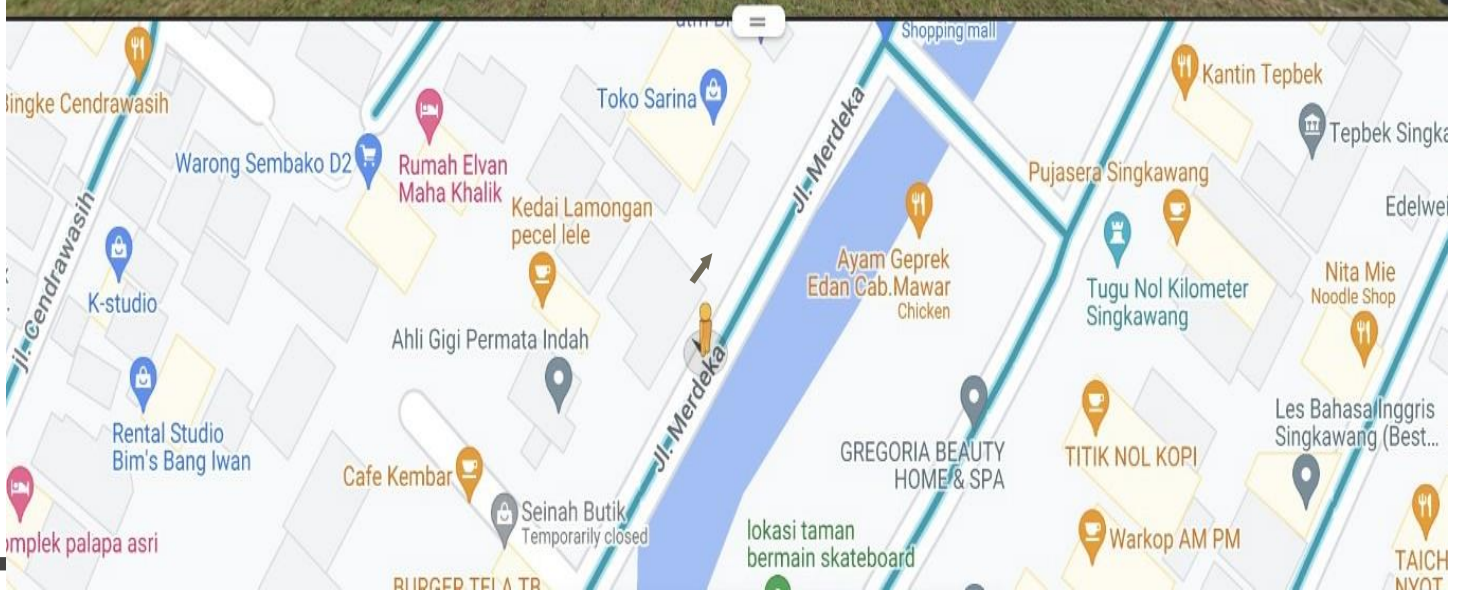
Dinding papan kayu horizontal di bagian luar bangunan terdapat kayu penyanggah dinding



Fentilasi udara di atas jendela dengan model teralis kayu

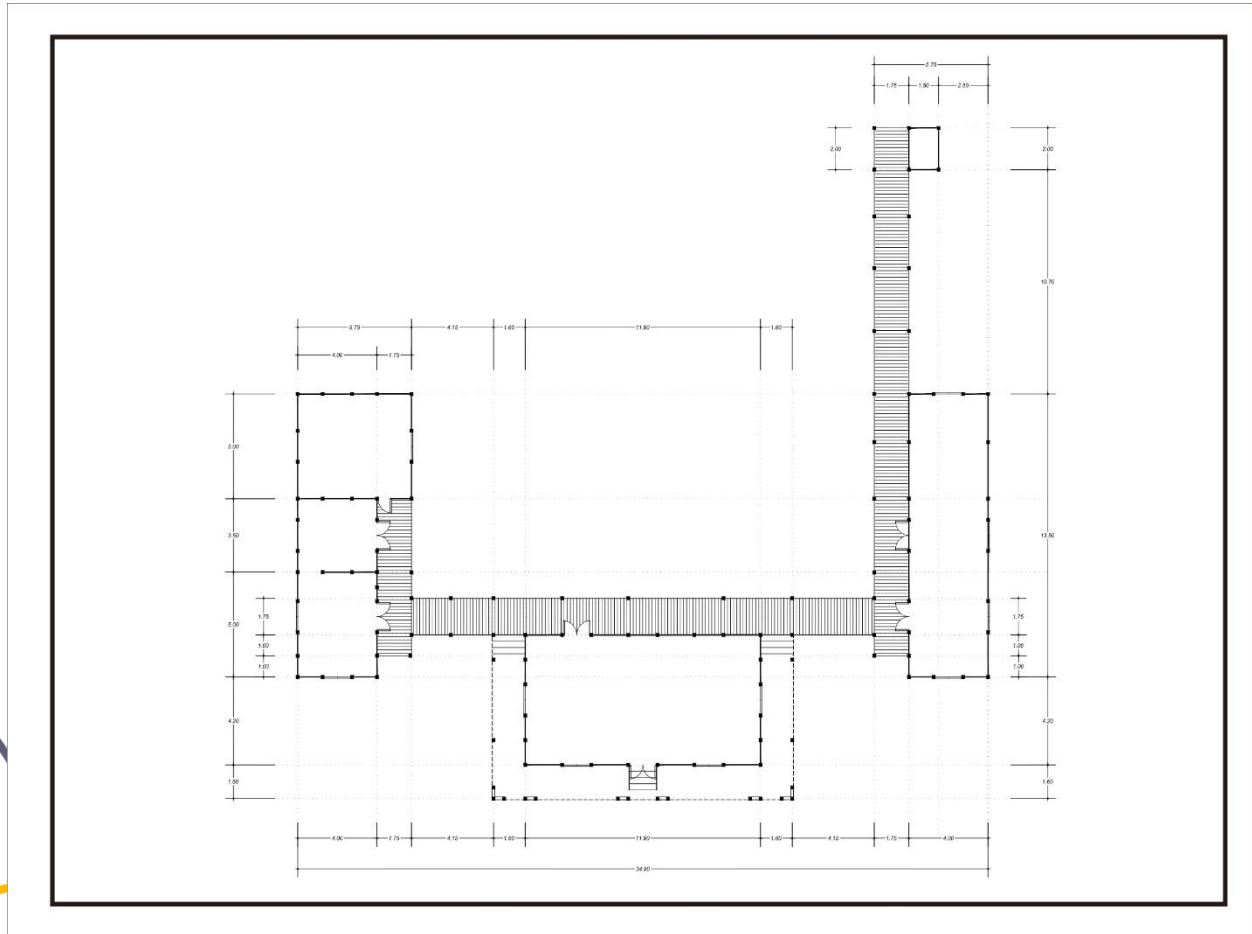
LOKASI BANGUNAN GEDUNG LANDRAAD

Lokasi Gedung Landraad berada di pusat Kota Singkawang berhadapan langsung dengan Sungai koordinat Gedung landraad 0.9132131433008726, 108.99062103235926



DENAH BANGUNAN

Bangunan Landraad terdapat 3 (tiga) ruangan dan terdapat Lorong untuk menghubungkan ruangan tersebut. Ruangan depan adalah bangunan utama terdapat anak tangga untuk memasuki ruangan.





SELASAR DEPAN

TANGGA SAMPING
(PAPAN LEBAR 25cm)

SLOT KUNCI JENDELA



JENDELA DEPAN
(2.23m X 1.35m)

